

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis yang kaya akan sumber bahan obat alam. Sebagian rakyat Indonesia, terutama yang tinggal di pedesaan secara turun temurun telah menggunakan bahan alami ini sebagai obat tradisional. Penggunaan obat tradisional ini dapat digunakan sebagai obat alternatif, terutama untuk masyarakat yang jauh dari sarana kesehatan formal selain bahan bakunya mudah di dapat, harganya relatif murah dan efek sampingnya minimal.

Salah satu tumbuhan obat yang sampai sekarang masih digunakan adalah kelapa (*Cocos nucifera*, Linn) yang banyak tumbuh didaerah tropis, terutama di pinggir pantai. Bagian buah kelapa yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional, mulai dari daging buah kelapa, akar dan kuncup buah sampai ke tempurung kelapa. Salah satu hasil pengolahan dari buah kelapa, adalah minyak kelapa. Penggunaan minyak kelapa sebagai obat tradisional antara lain sebagai obat luka bakar, rambut rontok, obat keseleo, obat sariawan dan obat urus-urus. (Depkes RI 1980, Seno Sastrolamidjojo 1997, Soedarmilah Soeparto 1999)

Salah satu manfaat dari minyak kelapa digunakan sebagai obat urus-urus atau pencahar (laksan) untuk mengatasi gangguan pencernaan yang mengakibatkan sulit buang air besar atau konstipasi.

Konstipasi dapat disebabkan beberapa sebab, antara lain pola memilih dan mengkonsumsi makanan. Makanan jenis *junk food* semakin merajalela sangat diminati oleh masyarakat Indonesia. *Junk food* atau makanan cepat saji ini dalam penyajiannya banyak mengandung lemak, menggunakan jelanta serta kurang serat.

Seperti disebutkan diatas kelapa mempunyai berbagai macam fungsi, antara lain minyaknya yang dapat digunakan sebagai laksansia. Penelitian ini merupakan pendahuluan dengan maksud menilai ada atau tidaknya efek laksansia dari minyak kelapa yang diharapkan dapat dijadikan sebagai obat alternatif.

Untuk memantapkan penggunaan minyak kelapa sebagai laksan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian efektivitas minyak kelapa sebagai pencahar atau laksansia.

1.2 Identifikasi masalah

Apakah minyak kelapa mempunyai efek laksansia ?

1.3 Maksud dan tujuan

Mengetahui efek laksansia atau pencahar dari minyak kelapa.

1.4 Kegunaan penelitian

Akademis :

Untuk memperluas pengetahuan tentang efek farmakologis, khususnya minyak kelapa sebagai laksansia.

Praktis :

Perluasan penggunaan minyak kelapa sebagai alternatif terapi laksansia.

1.5 Kerangka pemikiran

Minyak kelapa sering digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Indonesia. Minyak kelapa mengandung asam lemak tak jenuh (Oleum Cocos) yang terdiri dari Oleat dan Linoleat.

Oleat dan linoleat ini memudahkan defekasi dengan jalan melunakkan tinja tanpa merangsang peristaltik usus. Minyak ini sendiri tidak dicerna di dalam usus dan hanya sedikit yang diabsorpsi. (Farmakologi dan terapi, 1995)

1.6 Metode penelitian

Penelitian tentang hal ini menggunakan hewan coba mencit jantan dewasa, galur *Swiss Webster* dengan berat badan 25 gram yang dibagi menjadi 5 kelompok, dimana masing-masing kelompok terdiri dari 5 ekor mencit. kelompok pertama sebagai kontrol negatif dimana mencit diberikan aquadest ini dengan dosis yang sudah ditentukan. Kelompok kedua merupakan kontrol positif dimana mencit diberikan *Oleum ricini* dengan dosis yang telah ditentukan. Ketiga kelompok yang lainnya diberikan minyak kelapa yang telah dibuat dengan dosis yang berbeda-beda. Sebelum melakukan percobaan mencit yang akan digunakan dipuasakan dahulu selama 1 jam. Kemudian setelah itu dipantau selama 6 jam, dimana setengah jam sekali diperhatikan frekuensi, berat dan konsistensi dari feses setiap mencit.

1.7 Lokasi dan waktu

Penelitian dilakukan di laboratorium Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha, sejak April sampai November 2003.